

VOLUME 28, NO. 01, NOVEMBER 2025

Analisis

<https://asmistmaria.ac.id/wp/jurnal-analisis/>

JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI

**Analisis ROA, NIM, dan BOPO
pada BPR Dana Berkah Pusakatama Kab. Sleman DIY**
Antonius Krisdianto & Susi Hermawanti

**Transformasi Makna Nonverbal
dalam Ruang Digital *Public Relations***
Ch. Kurnia Dyah Marhaeni

**Peran Literasi Keuangan dalam Pengambilan
Keputusan Finansial di Era Revolusi Keuangan Digital**
Benedicta Budiningsih

***Personal Selling* dengan Konsep AIDA
pada CV Sumber Baru Motor Yamaha Central 1 Yogyakarta**
Bonifasius Andre Satriatama & Gregorius Jarot Windarto

**Pelaporan Pajak Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi
dalam Aplikasi Perpajakan Coretax**
Petrus Sutono

**Perencanaan Produksi dan Operasi Gim “Selera Nusantara”:
Studi Kasus Gambir Studio Yogyakarta**
Agustinus Iryanto Bawa Prasetya

ISSN 1978-9750

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA YOGYAKARTA

Analisis

JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI

Dewan Redaksi

Pelindung : Dr. Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum.
Pemimpin Redaksi : Dra. M.A. Susi Hermawanti, M.M.
Redaktur Pelaksana : B. Budiningsih, S.Pd., M.M.
Dewan Redaksi : Indri Erkaningrum F., SE., M.Si.
Drs. G. Jarot Windarto, M.M.
Petrus Sutono, S.E., M.M., M.Ti.

Mitra Bestari : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Administrasi & Sirkulasi : Agustinus Iryanto, S.Kom.

Alamat Redaksi

Kantor : Program Studi Manajemen
ASM Marsudirini Santa Maria
Jalan Bener 14, Tegalrejo, Yogyakarta

Telepon : (0274) 585836

Faksimile : (0274) 585841

Rekening Bank : Bank Niaga Cabang Sudirman
Nomor Rekening 018-01-13752-00-3
a.n. ASMI Santa Maria Yogyakarta

Berlangganan : Langsung menghubungi Alamat Redaksi
u.p. Bagian Administrasi dan Sirkulasi

Jurnal Bisnis dan Akuntansi “Analisis” diterbitkan oleh Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta, dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian empiris terhadap praktik dan proses bisnis kontemporer. Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan November dan Mei. Redaksi menerima naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam wilayah bisnis dan akuntansi dari para pakar, peneliti, alumni, dan sivitas akademika perguruan tinggi.

Analisis

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

DAFTAR ISI

**Analisis ROA, NIM, dan BOPO pada BPR Dana Berkah Pusakatama Kab. Sleman
DIY**

Antonius Krisdianto & Susi Hermawanti 1

Transformasi Makna Nonverbal dalam Ruang Digital *Public Relations*

Ch. Kurnia Dyah Marhaeni 13

**Peran Literasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Finansial di Era Revolusi
Keuangan Digital**

Benedicta Budiningsih 22

**Personal Selling dengan Konsep AIDA pada CV Sumber Baru Motor Yamaha
Central 1 Yogyakarta**

Bonifasius Andre Satriatama & Gregorius Jarot Windarto 34

**Pelaporan Pajak Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Aplikasi Perpajakan
Coretax**

Petrus Sutono 42

**Perencanaan Produksi dan Operasi Gim “Selera Nusantara”: Studi Kasus
Gambir Studio Yogyakarta**

Agustinus Iryanto Bawa Prasetya 50

ANALISIS ROA, NIM, DAN BOPO PADA BPR DANA BERKAH PUSAKATAMA KAB. SLEMAN DIY

Antonius Krisdianto & Susi Hermawanti

Abstract

Financial performance analysis is an effective tool for assessing the level of an institution's financial health. Through the use of financial ratios, management and stakeholders can identify the strengths and weaknesses of Rural Credit Bank (Bank Perekonomian Rakyat/ BPR), thereby enabling them to make appropriate decisions to improve performance. This study aims to provide comprehensive information regarding the financial health and performance of BPR Dana Berkah Pusakatama as measured by the Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratios. The results indicate that the ROA in 2023 was 0.83%, which falls into the less healthy category, while in 2024 it increased to 2.91%, placing it in the very healthy category. Furthermore, the NIM in 2023 was 8.41% and increased to 8.79% in 2024, with both values classified as healthy. Meanwhile, the BOPO ratio in 2023 was 94.02%, categorized as fairly healthy, and decreased to 84.61% in 2024, thereby falling into the very healthy category.

Keywords : Bank Health Level, Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian mikro di Indonesia, terutama dalam memberikan akses pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (UKM). BPR Dana Berkah Pusakatama, sebagai salah satu lembaga keuangan mikro, berkomitmen untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Namun, dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah, termasuk fluktuasi pasar, regulasi pemerintah, dan persaingan yang semakin ketat, penting bagi BPR untuk secara berkala mengevaluasi kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan beberapa alat ratio, diantaranya *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Ketiga

rasio tersebut mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai profitabilitas, efisiensi, dan kemampuan pengelolaan aset bank. ROA mengukur seberapa efektif manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan keuntungan. NIM mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kegiatan intermediasi, khususnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif. Sedangkan BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Dengan mengombinasikan ketiga rasio tersebut, bank dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kesehatan dan kinerja keuangan, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha bank.

Tahun 2023 dan 2024 menjadi titik

penting bagi BPR Dana Berkah Pusakatama dalam menilai dampak dari kebijakan dan strategi yang diterapkan selama tahun-tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan BPR Dana Berkah Pusakatama tahun 2023 dan 2024. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang posisi BPR di pasar, efektivitas penggunaan sumber daya, serta potensi pertumbuhan di masa depan. Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan BPR Dana Berkah Pusakatama agar dapat memberikan rekomendasi strategis yang relevan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing di industri perbankan mikro.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah:

- Bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari aset secara keseluruhan ditinjau dari *Return on Assets* (ROA)?
- Bagaimana tingkat pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif ditinjau dari *Net Interest Margin* (NIM)?
- Bagaimana beban operasional terhadap pendapatan operasional ditinjau dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)?

B. Tinjauan Teori

1. Kinerja Keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), Bank Perkreditan Rakyat kini berganti nama menjadi Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Bank Perekonomian Rakyat dirancang untuk melayani kebutuhan keuangan masyarakat di tingkat lokal. Fokus utamanya adalah mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah

(UKM). Dalam konteks BPR, kinerja keuangan sangat penting untuk dipantau dan dianalisis secara berkala karena sektor ini bergerak di bidang intermediasi keuangan masyarakat kecil dan mikro. Dengan keterbatasan produk dan layanan dibandingkan bank umum, BPR harus menunjukkan performa keuangan yang kuat agar tetap kompetitif dan dipercaya oleh masyarakat. Analisis kinerja keuangan BPR menjadi dasar untuk menilai efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta kemampuan menghasilkan laba yang memadai.

2. Analisis Kinerja Keuangan BPR

Analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merujuk pada Surat Edaran OJK tahun 2022. Berdasar Surat Edaran OJK Nomor XX/SEOJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada Lampiran III: Definisi dan Peringkat Komponen Faktor Rentabilitas dan Permodalan bagi BPR, maka rumus dan peringkat ROA, NIM dan BOPO dapat diketahui.

a. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari aset secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), maka semakin baik tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asetnya. Rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

- 1) Laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) adalah jumlah laba yang dimiliki sebelum dikurangi biaya pajak yang wajib dibayarkan. Nilai laba ini akan menunjukkan berapa banyak laba yang diterima bank dari

kegiatan operasionalnya tanpa biaya pajak.

- 2) Rata-rata total aset adalah rata-rata dari jumlah aset keseluruhan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh bank pada pos bulan atau triwulan tertentu, baik dalam bentuk aset lancar maupun tidak lancar. Aset ini digunakan untuk mendukung operasional bank dan mewakili sumber daya yang dimiliki bank dalam menjalankan bisnisnya.

b. **Net Interest Margin (NIM)**

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif. Rasio ini penting untuk mengukur efektivitas bank dalam menyalurkan dana serta mengelola biaya dana. NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memperoleh pendapatan bunga yang optimal dibandingkan dengan beban bunganya. Rumus NIM sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

- 1) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga.
- 2) Total aset produktif adalah jumlah total aset yang memberikan penghasilan bagi bank, seperti kredit, surat berharga, penempatan di bank lain, dan penyertaan modal.

c. **BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

BOPO adalah rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas. Rumus BOPO sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 1) Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai operasional bank, tidak termasuk bagi hasil kepada dana pihak ketiga.
- 2) Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank setelah dikurangi dengan bagi hasil kepada dana pihak ketiga.

3. **Standar Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkonomian Rakyat (BPR)**

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, ditetapkan beberapa faktor penilaian, salah satunya adalah faktor rentabilitas. Faktor ini menjadi dasar yang digunakan oleh penulis dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan BPR. Peringkat Standar Komponen Faktor Rentabilitas

a. *Return on Asset (ROA)*

- Peringkat 1 : $ROA \geq 2\%$
(sangat baik)
- Peringkat 2 : $2\% > ROA \geq 1,5\%$
(baik)
- Peringkat 3 : $1,5\% > ROA \geq 1\%$
(cukup baik)
- Peringkat 4 : $1\% > ROA \geq 0,5\%$
(kurang baik)
- Peringkat 5 : $ROA < 0,5\%$
(tidak baik)

Nilai ROA lebih dari atau sama dengan 2% menunjukkan bahwa BPR tersebut dikatakan sangat sehat, sedangkan jika nilai ROA kurang dari atau sama dengan 0,5% menunjukkan bahwa BPR tersebut dikatakan tidak sehat.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

- Peringkat 1 : $NIM \geq 10\%$
(sangat baik)
Peringkat 2 : $10\% > NIM \geq 8\%$
(baik)
Peringkat 3 : $8\% > NIM \geq 6\%$
(cukup baik)
Peringkat 4 : $6\% > NIM \geq 4\%$
(kurang baik)
Peringkat 5 : $NIM < 4\%$
(tidak baik)

Nilai NIM lebih dari atau sama dengan 10% menunjukkan bahwa BPR tersebut dikatakan sangat sehat, sedangkan jika angka NIM kurang dari atau sama dengan 4% menunjukkan bahwa BPR tersebut dikatakan tidak sehat.

c. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

- Peringkat 1 : $BOPO \leq 85\%$
(sangat baik)
Peringkat 2 : $85\% < BOPO \leq 90\%$
(baik)
Peringkat 3 : $90\% < BOPO \leq 95\%$
(cukup baik)
Peringkat 4 : $95\% < BOPO \leq 100\%$
(kurang baik)
Peringkat 5 : $BOPO > 100\%$
(tidak baik)

Nilai BOPO yang melebihi atau sama dengan 100% menunjukkan bahwa BPR tersebut tidak sehat, sedangkan jika nilai BOPO kurang dari atau sama dengan 85% BPR dapat dikatakan sangat sehat.

C. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Dokumentasi
Dokumen-dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan I, II, III, dan IV tahun 2023 dan 2024.

- b. Metode Wawancara
Wawancara dilakukan dengan pihak internal BPR yang berkaitan langsung dengan pengelolaan laporan keuangan.

2. Variabel Penelitian

Rasio Keuangan yang Digunakan:

- a. *Return On Assets (ROA)*
Return On Assets (ROA), digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari aset secara keseluruhan.
b. *Net Interest Margin (NIM)*
Net Interest Margin (NIM), adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif.
c. **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur efesiensi bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional.

3. Sampel

Laporan Keuangan yang dianalisis terbatas pada laporan keuangan triwulan I, II, III, dan IV BPR Dana Berkah Pusakatama untuk tahun 2023 dan 2024, termasuk neraca dan laporan laba rugi. Data yang digunakan hanya mencakup periode tahun 2023 dan 2024.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio dan analisis tren. Kedua metode ini akan saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan finansial BPR.

1. Analisis Rasio

Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis keuangan guna mengetahui hubungan di antara pos-

pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi baik secara individu ataupun secara simultan. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan kinerja keuangan BPR Dana Berkah Pusakatama yaitu:

- a. *Return On Assets* (ROA)
- b. *Net Interest Margin* (NIM)
- c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

2. Analisis Tren

Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan selama beberapa periode triwulan tahun 2023 dan 2024 untuk mengidentifikasi pola dan perubahan kinerja keuangan secara visual menggunakan grafik dan tabel.

E. Hasil Analisis Data

PT BPR Dana Berkah Pusakatama adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan khususnya di industri perbankan yang hadir di Yogyakarta sejak tahun 2013. BPR Dana Berkah Pusakatama menyediakan layanan perbankan dengan produk utama yaitu kredit (pinjaman) dan simpanan (tabungan dan deposito). BPR Dana Berkah Pusakatama berlokasi di Sidokarto, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis kinerja keuangan merupakan alat yang efektif untuk menilai tingkat kesehatan finansial BPR Dana Berkah yang ditinjau dari rasio *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil perhitungan dan grafik perkembangan ROA, NIM dan BOPO. BPR Dana Berkah Pusakatama sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

- a. Tren Perkembangan ROA

Tabel 1.
ROA BPR Dana Berkah Pusakatama

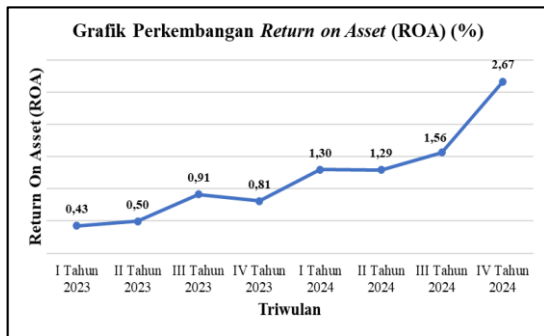
Triwulan	Return On Asset (%)
I Tahun 2023	0,43
II Tahun 2023	0,50
III Tahun 2023	0,91
IV Tahun 2023	0,81
I Tahun 2024	1,30
II Tahun 2024	1,29
III Tahun 2024	1,56
IV Tahun 2024	2,67

Sumber: olahan penulis, 2025

Analisis Kinerja:

- 1) Pola Peningkatan: Terdapat tren peningkatan yang konsisten dalam ROA dari Triwulan I Tahun 2023 hingga Triwulan IV Tahun 2024. ROA meningkat dari 0,43% menjadi 2,67%, menunjukkan bahwa BPR Dana Berkah semakin efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
- 2) Puncak Kinerja: Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada Triwulan IV Tahun 2024, di mana ROA mencapai 2,67%. Ini menunjukkan bahwa strategi manajemen dalam meningkatkan laba bersih mulai menunjukkan hasil yang positif.
- 3) Fluktuasi Stabil: Meskipun ROA sedikit menurun pada Triwulan IV Tahun 2023 sebesar 0,81%, hal ini tidak mengubah tren umum yang positif. Penurunan kecil tersebut dapat dipandang sebagai fluktuasi normal dalam kinerja keuangan.
- 4) Kenaikan Berkelanjutan: ROA terus meningkat di Triwulan II Tahun 2024 sebesar 1,29% dan mencapai 2,67% pada Triwulan IV Tahun 2024, menandakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan pengelolaan yang baik atas aset.

Grafik 1.
Perkembangan ROA
BPR Dana Berkah Pusakatama



Dari grafik di atas, dapat dijelaskan:

- 1) Tren Naik yang Jelas: Garis grafik menunjukkan pola peningkatan yang stabil, mencerminkan perbaikan kinerja keuangan BPR Dana Berkah dari waktu ke waktu.
- 2) Titik Tertinggi: Triwulan IV Tahun 2024 mencatat ROA tertinggi, menunjukkan pencapaian yang baik dalam efisiensi penggunaan aset.

Secara keseluruhan, BPR Dana Berkah menunjukkan kinerja yang positif dalam hal efisiensi penggunaan asetnya. Peningkatan ROA yang konsisten merupakan sinyal baik bagi investor dan pemangku kepentingan, menunjukkan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pihak manajemen sebaiknya terus mempertahankan strategi yang berhasil dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja lebih lanjut.

b. Perbandingan ROA dengan Standar yang ditetapkan oleh OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan standar peringkat atau nilai yang berkaitan dengan penilaian kesehatan kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, khususnya Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Berikut perhitungan dan perbandingan nilai ROA dengan standar yang ditetapkan oleh OJK, berdasarkan rekap data satu tahun, tahun 2023 dan 2024.

Tabel 2.
Nilai ROA tahun 2023 dan 2024 dengan Standar yang Ditetapkan Oleh OJK

Tahun	Nilai (%) ROA	Standar yang ditetapkan oleh OJK	Kriteria	Hasil Penilaian
		ROA $\geq$ 2%	Sangat sehat	
2023	0,83	2% > ROA $\geq$ 1,5%	Sehat	Kurang Sehat
		1,5% > ROA $\geq$ 1%	Cukup sehat	
2024	2,91	1% > ROA $\geq$ 0,5%	Kurang sehat	Sangat Sehat
		ROA < 0,5%	Tidak sehat	

Sumber: olahan penulis, 2025

Analisis Tingkat Kesehatan ROA:

1) Tahun 2023

Pada tahun 2023, ROA berada pada angka 0,83%, yang dikategorikan oleh OJK sebagai “kurang sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penyebabnya dapat mencakup rendahnya pendapatan bunga bersih, tingginya beban operasional, atau kualitas kredit yang

buruk yang menyebabkan meningkatnya beban pencadangan.

2) Tahun 2024

ROA meningkat signifikan menjadi 2,91%, yang dikategorikan sebagai “sangat sehat”. Ini mencerminkan peningkatan yang luar biasa dalam kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan ini antara lain efisiensi pengelolaan aset, pengurangan NPL, peningkatan

kualitas kredit, dan peningkatan pendapatan bunga bersih. Peningkatan ROA yang signifikan menandakan keberhasilan strategi manajerial dan arah kebijakan keuangan yang tepat.

Berdasar hasil data tahun 2023 dan tahun 2024, BPR Dana Berkah dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA), karena: (1) dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan penyaluran kredit yang berkualitas, (2) menekan kredit bermasalah dengan melakukan penagihan dan penyelesaian kredit macet, serta restrukturisasi kredit bermasalah, dan (3) optimalisasi aset dengan pengalokasian dana ke instrumen yang memberi imbal hasil lebih tinggi dan mengurangi aset tidak produktif.

2. Net Interest Margin (NIM)

a. Tren Perkembangan NIM

Tabel 3.
NIM BPR Dana Berkah Pusakatama

Triwulan	Net Interest Margin (%)
I Tahun 2023	3,00
II Tahun 2023	6,89
III Tahun 2023	10,05
IV Tahun 2023	13,48
I Tahun 2024	4,05
II Tahun 2024	7,15
III Tahun 2024	9,71
IV Tahun 2024	13,26

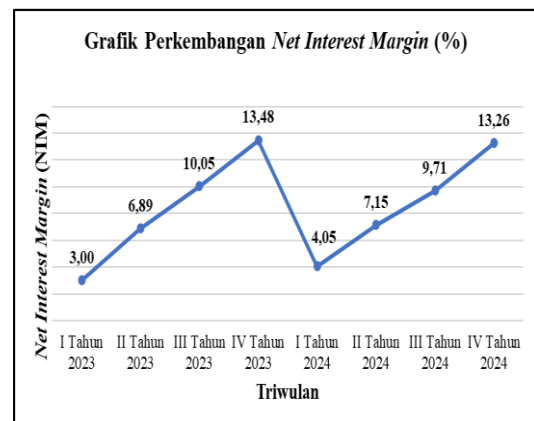
Sumber: olahan penulis, 2025

Analisis Kinerja:

- 1) Pola Peningkatan: NIM menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari Triwulan I Tahun 2023 hingga Triwulan IV Tahun 2024. Peningkatan dari 3,00% menjadi 13,48% mencerminkan adanya efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan pendapatan bunga, yang dapat diartikan sebagai keberhasilan strategi manajemen dalam meningkatkan pendapatan.

- 2) Fluktuasi NIM: Meskipun ada kenaikan yang luar biasa, NIM mengalami penurunan pada Triwulan I Tahun 2024 sebesar 4,69%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan biaya bunga atau penurunan pendapatan bunga bersih. Namun, NIM mulai pulih kembali pada Triwulan II Tahun 2024 dengan nilai 7,15% dan mencapai 13,26% pada Triwulan IV Tahun 2024, menunjukkan proses pemulihan yang positif.
- 3) Titik Tertinggi: Triwulan IV Tahun 2023 mencatat NIM tertinggi yaitu sebesar 13,48%, yang menunjukkan masa performa terbaik bagi BPR Dana Berkah Pusakatama dalam hal pengelolaan pendapatan bunga, menandakan efektivitas strategi yang diterapkan.

Grafik 2.
Perkembangan NIM
BPR Dana Berkah Pusakatama



Dari grafik tersebut, dapat dijelaskan:

- 1) Tren Naik dan Turun: Grafik perkembangan NIM menunjukkan pola peningkatan yang stabil di awal, diikuti dengan penurunan yang signifikan dan pemulihan kembali. Dinamika ini mencerminkan tantangan dalam pengelolaan pendapatan dan biaya bunga yang harus dihadapi oleh manajemen.
- 2) Pentingnya Stabilitas: Meskipun ada

fluktuasi, tren pemulihan di Triwulan II dan III Tahun 2024 menunjukkan bahwa manajemen dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan kembali NIM. Ini menegaskan pentingnya strategi yang adaptif dalam menghadapi perubahan pasar.

Secara keseluruhan, BPR Dana Berkah menunjukkan kinerja yang baik dalam hal *Net Interest Margin*, meskipun mengalami fluktuasi. Peningkatan yang signifikan di tahun 2023 menandakan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan bunga, sementara upaya pemulihan di tahun 2024 mencerminkan respons yang baik terhadap tantangan. Manajemen perlu terus memantau dan menyesuaikan strategi

untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan NIM ke depan, dengan fokus pada pengelolaan biaya dan peningkatan pendapatan bunga yang berkelanjutan.

b. Perbandingan NIM dengan Standar yang ditetapkan oleh OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan standar peringkat atau nilai yang berkaitan dengan penilaian kesehatan kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, khususnya Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Berikut perhitungan dan perbandingan nilai NIM dengan standar yang ditetapkan oleh OJK, berdasarkan rekap data satu tahun, tahun 2023 dan 2024.

Tabel 2.
Nilai NIM tahun 2023 dan 2024 dengan Standar yang Ditetapkan Oleh OJK

Tahun	Nilai (%) NIM	Standar yang ditetapkan oleh OJK	Kriteria	Hasil Penilaian
		$NIM \geq 10\%$	Sangat sehat	
2023	8,41	$10\% > NIM \geq 8\%$	Sehat	Sehat
		$8\% > NIM \geq 6\%$	Cukup sehat	
2024	8,79	$6\% > NIM \geq 4\%$	Kurang sehat	Sehat
		$NIM < 4\%$	Tidak sehat	

Sumber: olahan penulis, 2025

Analisis Tingkat Kesehatan NIM

1) Tahun 2023

NIM sebesar 8,41% menempatkan bank dalam kategori “sehat”. Meskipun ini adalah sinyal positif, margin tersebut belum masuk dalam level “sangat sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang baik dari aset produktifnya, masih terdapat potensi perbaikan dalam pengelolaan sumber dana dan strategi suku bunga kredit. Persaingan ketat di pasar juga dapat menjadi faktor pembatas kenaikan margin.

2) Tahun 2024

NIM naik menjadi 8,79% dan tetap

dalam kategori “sehat”. Peningkatan ini meskipun tidak besar menunjukkan adanya perbaikan strategi dalam pinjaman dan simpanan. Bank perlu terus memonitor dinamika suku bunga dan kompetisi pasar untuk menjaga stabilitas margin keuntungan. Diversifikasi produk kredit dan penyaluran dana ke sektor yang lebih menguntungkan dapat menjadi strategi lanjutan.

Pada tahun 2023 dan 2024, hasil *Net Interest Margin* (NIM) BPR Dana Berkah berada pada kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana dan kredit secara efisien, artinya bank mampu menghimpun dana

dengan biaya relatif rendah dan menyalurkan kredit dengan tingkat bunga yang memberikan keuntungan memadai. Disamping itu bank juga efektif menghasilkan pendapatan bunga yang diukur dari selisih antara pendapatan bunga (dari kredit, pembiayaan, surat berharga) dan beban bunga (bunga yang dibayarkan ke nasabah penabung/ deposito) dibandingkan dengan total aset produktif.

3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Tren Perkembangan BOPO

Tabel 5.
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Triwulan	Beban Operasional Pendapatan Operasional (dalam ribu rupiah)	
	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
I Tahun 2023	1.139.942	1.220.221
II Tahun 2023	2.591.457	2.713.804
III Tahun 2023	3.864.287	4.190.181
IV Tahun 2023	5.327.951	5.621.776
I Tahun 2024	1.342.078	1.954.524
II Tahun 2024	2.821.948	3.481.367
III Tahun 2024	4.699.919	5.258.776
IV Tahun 2024	6.557.107	7.531.513

Sumber: olahan penulis, 2025

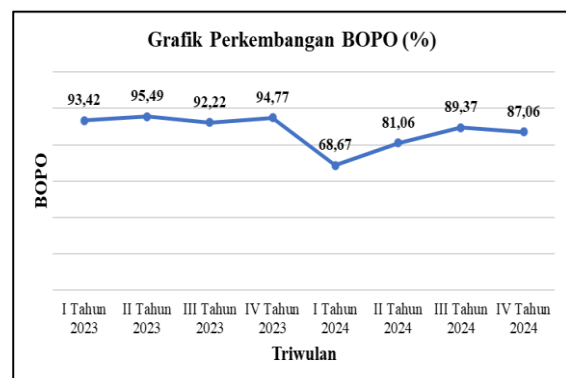
Analisis Kinerja

- 1) Pola Penurunan Awal: Dari Triwulan I Tahun 2023 hingga Triwulan III Tahun 2023, terdapat tren penurunan BOPO, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional. Penurunan dari 93,42% menjadi 92,22% menunjukkan bahwa pendapatan operasional tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan biaya operasional.
- 2) Lonjakan di Triwulan IV Tahun 2023: BOPO mengalami peningkatan signifikan di Triwulan IV Tahun 2023 menjadi 94,77%. Hal ini dapat menunjukkan peningkatan biaya operasional yang tidak sebanding

dengan pertumbuhan pendapatan operasional, yang perlu dievaluasi lebih lanjut oleh manajemen.

- 3) Penurunan Drastis di Triwulan I Tahun 2024: BOPO turun drastis menjadi 68,67% pada Triwulan I Tahun 2024, mencerminkan efisiensi operasional yang sangat baik. Ini bisa jadi hasil dari pengelolaan biaya yang lebih baik atau pertumbuhan pendapatan yang substansial.
- 4) Stabilitas di Tahun 2024: Meskipun ada kenaikan kembali di Triwulan II Tahun 2024 sebesar 81,06% dan Triwulan III Tahun 2024 sebesar 89,37%, namun BOPO menunjukkan nilai yang baik di akhir tahun yaitu pada Triwulan IV Tahun 2024 mencapai penurunan sebesar 87,06%, yang menunjukkan efisiensi yang sehat dalam operasional.

Grafik 3.
Perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPR Dana Berkah Pusakatama



Dari grafik tersebut, dapat dijelaskan:

- 1) Tren Umum: Grafik mencerminkan penurunan BOPO yang signifikan di awal 2024, diikuti dengan sedikit kenaikan, tetapi tetap di rata-rata nilai 90%, menunjukkan efisiensi yang baik.
- 2) Variasi: Fluktuasi dalam BOPO menandakan perubahan dalam biaya dan pendapatan yang perlu dikelola dengan baik oleh manajemen.

Secara keseluruhan, BPR Dana Berkah menunjukkan kinerja yang baik dalam hal efisiensi operasional berdasarkan rasio BOPO. Meskipun mengalami fluktuasi, tren penurunan yang signifikan dan nilai yang berada di bawah 90% menunjukkan pengelolaan yang baik terhadap biaya operasional. Manajemen harus terus memantau dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi BOPO untuk mempertahankan efisiensi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

b. Perbandingan BOPO dengan Standar yang ditetapkan OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan standar peringkat atau nilai yang berkaitan dengan penilaian kesehatan kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, khususnya Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Berikut perhitungan dan perbandingan nilai BOPO dengan standar yang ditetapkan oleh OJK, berdasarkan rekap data satu tahun, tahun 2023 dan 2024.

Tabel 6.
Nilai BOPO tahun 2023 dan 2024 dengan Standar yang Ditetapkan Oleh OJK

Tahun	Nilai (%) BOPO	Standar yang ditetapkan oleh OJK	Kriteria	Hasil Penilaian
2023	94,02	$BOPO \leq 85\%$	Sangat sehat	Cukup Sehat
		$85\% < BOPO \leq 90\%$	Sehat	
		$90\% < BOPO \leq 95\%$	Cukup sehat	
2024	84,61	$95\% < BOPO \leq 100\%$	Kurang sehat	Sangat Sehat
		$BOPO > 100\%$	Tidak sehat	

Sumber: olahan penulis, 2025

Analisis Tingkat Kesehatan BOPO

1) Tahun 2023

BOPO pada tahun ini tercatat sebesar 94,02%, yang diklasifikasikan sebagai “cukup sehat”. Artinya, hampir seluruh pendapatan operasional habis untuk menutup biaya operasional. Tingginya BOPO menjadi indikator kurang efisiennya operasional bank. Efisiensi perlu ditingkatkan baik dari sisi teknologi, sumber daya manusia, maupun struktur organisasi.

2) Tahun 2024

BOPO mengalami penurunan drastis menjadi 84,61%, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan masuk ke dalam kategori “sangat sehat”. Ini mencerminkan upaya

penghematan yang berhasil, baik dari segi beban gaji, penggunaan teknologi, maupun rasionalisasi beban lainnya. Efisiensi biaya ini turut mendorong peningkatan laba dan memperkuat posisi bank dalam menghadapi tantangan eksternal.

Berdasar data di atas, maka BOPO BPR Dana Berkah mengalami perubahan dari cukup sehat menjadi sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank berhasil mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional meningkat lebih besar dibanding biaya. Kondisi ini mengakibatkan laba operasional meningkat dan ROA membaik pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023.

4. Perbandingan Tingkat Kesehatan dan Tren Tahun 2023 dengan Tahun 2024

Tabel 7.
Perbandingan dan Perubahan Nilai Tahun 2023 dengan Tahun 2024

Indikator	2023	Kategori 2023	2024	Kategori 2024	Perubahan
ROA	0,83%	Kurang Sehat	2,91%	Sangat Sehat	+2,08% (Naik tajam)
NIM	8,41%	Sehat	8,79%	Sehat	+0,38% (Stabil)
BOPO	94,02%	Cukup Sehat	84,61%	Sangat Sehat	-9,41% (Perbaikan)

Sumber : olahan penulis, 2025

Perbandingan kinerja keuangan antara tahun 2023 dengan Tahun 2024 menunjukkan perbaikan signifikan dalam hampir seluruh aspek indikator keuangan. Peningkatan ROA sebesar lebih dari dua poin persentase menandakan peningkatan efektivitas aset. BOPO turun hampir 10 poin, yang berarti efisiensi biaya membaik secara signifikan. Sementara itu, NIM mengalami peningkatan kecil namun tetap menunjukkan stabilitas di tengah kompetisi pasar yang ketat. Peningkatan kinerja ini dapat dikaitkan dengan strategi perbaikan internal, reformasi biaya operasional, peningkatan kualitas kredit, serta penggunaan teknologi yang lebih efisien dalam operasional harian.

F. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan BPR Dana Berkah Pusakatama tahun 2023 dan 2024, yang telah dianalisis menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

Pada tahun 2023, ROA berada pada angka 0,83% yang termasuk dalam kategori kurang sehat menurut standar OJK. Namun, pada tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan menjadi 2,91% yang termasuk kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan efektivitas pengelolaan aset oleh manajemen

sehingga laba yang dihasilkan lebih optimal.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Pada tahun 2023, NIM tercatat sebesar 8,41% yang berada dalam kategori sehat menurut standar OJK. Tahun 2024 mengalami sedikit peningkatan menjadi 8,94% dan tetap dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif cukup stabil dan menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan pendapatan bunga.

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada tahun 2023, rasio BOPO sebesar 94,02% yang termasuk kategori cukup sehat. Pada tahun 2024, BOPO mengalami perbaikan signifikan dengan penurunan hingga 84,61% dan masuk dalam kategori sangat sehat. Penurunan BOPO ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi operasional yang dilakukan oleh manajemen BPR Dana Berkah Pusakatama.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Mempertahankan dan Meningkatkan Kinerja ROA

Manajemen diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dengan memperluas penyaluran

kredit yang berkualitas, melakukan evaluasi portofolio pinjaman secara berkala, serta mengoptimalkan aset produktif lainnya.

- b. Mengoptimalkan Strategi Pengelolaan Pendapatan Bunga (NIM)
Perlu dilakukan diversifikasi produk kredit dan pengembangan pasar agar pendapatan bunga bersih tetap stabil bahkan meningkat, serta pengendalian biaya bunga tetap dilakukan secara efektif.
- c. Menjaga Efisiensi Operasional (BOPO)
Manajemen perlu terus menerapkan efisiensi biaya secara berkelanjutan baik dari sisi pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, maupun perbaikan sistem kerja, agar rasio BOPO tetap berada pada kategori sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat, Y. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. (dikutip dalam Sutrisno, 2009)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan OJK Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 58.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 tentang penilaian tingkat kesehatan BPR dan BPRS*.
- Pang, P. M., et al. (2020). *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Perspektif Investor dan Manajerial*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 5(2), 123-134.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang *Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK)*.
- Wijaya, A. (2017). *Peranan Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 8(1), 102–110.
- Katriani, R. (2019). *Manajemen Perbankan dan Kesehatan Bank*. Bandung: Alfabeta.
- Dokumen Internal BPR Dana Berkah Pusakatama. (2023–2024). *Laporan keuangan triwulanan, struktur organisasi, dan data perusahaan*. Yogyakarta.

BIODATA PENULIS

Antonius Krisdianto, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

Susi Hermawanti, lahir di Pekalongan 6 Maret 1968. Menyelesaikan S1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1991. Lulus Program S2 Magister Manajemen pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2002. Sejak tahun 1994 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Manajemen Keuangan, Statistika Bisnis dan Metodologi Penelitian. Jabatan akademik Lektor IIID.

Ch. Kurnia Dyah Marhaeni, lahir di Salatiga, 31 Desember 1970. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Komunikasi Massa Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 1996 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Hubungan Masyarakat ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu: Manajemen Public Relations, Corporate Event Manajemen, Penulisan Naskah Public Relations dan Employee Relations. Jabatan Fungsional: Lektor.

Benedicta Budiningsih, S.Pd., M.M, lahir di Bantul, 14 September 1971. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Akuntansi FKIP USD. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana UAJY Yogyakarta. Sejak 2001 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Aplikasi Komputer Bisnis.

Bonifasius Andre Satriatama, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

Gregorius Jarot Windarto, lahir di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 1965. Tahun 1991 menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 1996 menyelesaikan Pendidikan Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sejak 1992 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Penulis memiliki pengalaman mengajar untuk mata kuliah Manajemen Pemasaran, Manajemen Operasi, Etika Bisnis dan Pengantar Bisnis. Jabatan Fungsional: Lektor Penata III/c.

Petrus Sutono, lahir di Sleman tanggal 16 Juni 1970. Tahun 1996 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 1998 menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 2011 Menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Studi Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sejak tahun 1998 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu adalah Perpajakan, Sistem Informasi Manajemen, Kewirausahaan, dan Perilaku Konsumen.

Agustinus Iryanto B.P., lahir di Merauke, 2 November 1970. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Sistem Informasi, Universitas Teknologi Digital Indonesia (d/h. STMIK

AKAKOM). Tahun 2025 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 2025 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Hubungan Masyarakat ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu: Aplikasi Komputer Perkantoran, Aplikasi Komputer Kehumasan, Desain Grafis Fotografi, Produksi Media Audio Visual, Monitoring dan Analisis Media. Jabatan Fungsional:

-

PEDOMAN PENULISAN

BAHASA

1. Naskah yang diserahkan kepada Tim Redaksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah ditulis sesingkat dan selugas mungkin dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

FORMAT

1. Teks naskah atau manuskrip diketik dalam MS-Word setebal 15-20 halaman A-4 dengan huruf Times New Roman atau Arial 12 point spasi ganda. Khusus kutipan langsung diindent sejauh tabulasi.
2. Marjin (batas tepi) bagian atas 2 cm, bawah 4 cm, samping kanan 3 cm dan samping kiri 1,5 cm.
3. Naskah atau manuskrip diserahkan dalam rupa print-out di atas kertas putih yang dapat dibaca dengan jelas, disertai data elektronisnya dalam disket, CD, Flash Disk, atau sarana lain yang dapat diakses Tim Redaksi.
4. Pada halaman cover dicantumkan judul tulisan, nama penulis, gelar, jabatan serta institusinya, dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis memberikan data-data lebih lanjut.
5. Pada setiap halaman (termasuk tabel, lampiran, dan acuan/kepuustakaan) diberi angka halaman urut dengan angka 1 dan seterusnya. Khusus bagian/halaman pertama tulisan tidak diberi judul dan angka halaman.
6. Jika tidak digunakan dalam tabel, daftar, unit atau kuantitas matematis, statistik, teknis keilmuan (jarak, bobot, ukuran), angka-angka harus dilafalkan (dieja) lengkap: dua kali suku bunga yang berlaku. Dalam berbagai kasus, angka perkiraan juga dieja lengkap: masa berlakunya kira-kira lima tahun.
7. Jika dipergunakan dalam konteks nonteknis, persentase dan pecahan desimal ditulis (dieja) lengkap. Jika

digunakan dalam kerangka bahasan teknis ditulis % atau

8. Kata kunci dicantumkan setelah abstrak, terdiri atas empat kata kunci, untuk membantu si pemberi indeks.

ABSTRAK

1. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata, dicantumkan pada halaman tersendiri sebelum teks isi.
2. Jika naskah berbahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris, sebaliknya jika naskah berbahasa Inggris, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Abstrak mencakup ikhtisar pertanyaan dan metode penelitian, temuan dan pentingnya temuan, serta kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Judul harus dicantumkan pada halaman abstrak, dengan disertai nama penulis dan institusinya.

TABEL DAN GAMBAR

1. Semua tabel dan gambar (grafik) yang diperlukan untuk mendukung pembahasan isi naskah dicantumkan pada halaman terpisah dan ditempatkan pada akhir teks yang berkaitan.
2. Tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) diberi nomor urut dan judul sesuai dengan isi tabel dan gambar (grafik) termaksud.
3. Dalam teks harus terdapat acuan ke tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) yang dicantumkan.
4. Atas tiap tabel dan gambar (grafik) harus ditunjukkan letak persisnya dalam teks dengan mempergunakan notasi yang tepat.
5. Tabel dan gambar (grafik) harus dapat diinterpretasikan tanpa harus mengacu pada teks yang sesuai.
6. Keterangan tentang sumber dan catatan harus dicantumkan di bawah tabel atau grafik.

7. Persamaan-persamaan diberi nomor dalam kurung dan penulisannya rata margin sebelah kanan.

DOKUMENTASI

A. Acuan Karya

1. Setiap karya yang diacu dipertanggungjawabkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka. Kecuali itu penulis harus berusaha mencantumkan halaman karya yang diacu.
2. Contoh penulisannya: Seorang penulis (Kartajaya, 2003); dua orang penulis (Kartajaya dan Yuswohady, 2004); lebih dari dua orang penulis (Kartajaya et al. 2003), lebih dari dua sumber yang diacu bersamaan (Kartajaya, 2003; Handoko, 2004); dua tulisan atau lebih oleh seorang penulis (Kartajaya, 2003, 2004).
3. Untuk menghindari kerancuan, sebelum menuliskan angka halaman gunakan titik dua (Kartajaya, 2003:177).
4. Apabila pengarang yang diacu menerbitkan beberapa karya tulisnya sekaligus pada tahun yang sama dan semuanya harus diacu, sebaiknya digunakan akhiran a, b, c dan seterusnya: (Kartajaya, 2003a); (Kartajaya, 2003c); (Kartajaya, 2003 b; Handoko, 2004c).
5. Jika nama penulis yang diacu sudah disebutkan dalam teks, maka tidak perlu diulang: "Dikatakan oleh Kartajaya (2003:177), bahwa"
6. Jika tulisan yang diacu merupakan karya sebuah institusi, maka penulisan acuan harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin: (BEJ, 1998)
7. Jika tulisan yang diacu berasal dari kumpulan tulisan yang diketahui nama penulisnya, maka yang dicantumkan adalah nama penulis dan tahun penerbitan tulisan. Jika nama penulis tidak diketahui, maka yang dicantumkan

adalah nama penyunting dan tahun penerbitan kumpulan tulisan.

B. Daftar Acuan/Daftar Pustaka

1. Pada akhir naskah/manuskrip dicantumkan Daftar Acuan atau Daftar Pustaka dan hanya berisi karya-karya yang diacu.
2. Setiap entri dalam daftar memuat semua data yang dibutuhkan, dengan format berikut.
 - a. Acuan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama akhir (keluarga) pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas karya termaksud.
 - b. Setelah tanda koma, tambahkan inisial nama depan pengarang dan selalu diakhiri tanda titik.
 - c. Setelah koma, tuliskan tahun terbit karya termaksud dan diakhiri tanda titik.
 - d. Selanjutnya tuliskan judul jurnal atau karya yang diacu, dan tidak boleh disingkat.
 - e. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama, maka penulisannya diurutkan secara kronologis (menurut tahun terbitnya).
 - f. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisannya dibedakan dengan huruf yang diletakkan di belakang angka tahun.
3. Contoh Penulisan:
 - a. Majalah
Sinamo, J.H. 1999. "Learning for Success," *Manajemen*, 125, pp.3-5.
 - b. Jurnal
Klimoski, R. & S. Palmer, 1993. "The ADA and the hiring process in organizations," *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45, pp. 10-36.

- c. Buku
Zikmund, W. G. 2000. Business research methods, 3rd edition, Orlando, The Dryden Press.

- d. Kumpulan Tulisan
Jika nama penulis diketahui:
Anderson, W. 1958. Kerangka Analitis untuk Pemasaran. Dalam A. Usmara & B. Budiningsih (Penyunting). 2003. Marketing Classic, pp 55-76, Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Jika nama penulis tidak diketahui:
Harianto, F, & S. Sudomo, 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, pp. 25-134.

- e. Tesis/Disertasi
Sanusi, E.S. 2001. Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang mempengaruhi premium asing di Bursa Efek Jakarta, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- f. Artikel On-Line
Meyer, A.S. & K.Bock. 1992. Employee assistant programs supervisory referrals: Characteristics of referring and nonreferring supervisors (On-Line), Available <http://Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html>

CATATAN KAKI

1. Catatan kaki tidak digunakan untuk menuliskan acuan.
2. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut atas suatu pokok bahasan, yang jika dicantumkan dalam teks dapat mengganggu kesinambungan tingkat keterbacaan teks.
3. Catatan kaki diletakkan pada akhir teks yang hendak dijelaskan, ditandai dengan nomor urut angka Arab yang ditulis superskrip.
4. Keterangan catatan kaki diketik dengan spasi ganda pada bagian bawah halaman yang berkaitan, ditandai (diawali) dengan angka Arab yang sesuai dan diketik superskrip.